

PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG IMUNISASI DASAR PADA IBU BALITA DI DESA AEK HARUAYA

Ervina Mulia¹, Velisa Anggraini², Eliza Nurmale³, Nur Fitria Lubis⁴, Gebrely Clara Harahap⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Paluta Husada

e-mail: anggrainivelisa624@gmail.com

Abstrak

Imunisasi merupakan investasi jangka panjang yang sangat cost-effective untuk memelihara generasi sehat menuju visi generasi “Emas Indonesia 2045. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memberikan pengetahuan kepada ibu balita tentang imunisasi dasar lengkap (0 sampai 11 Bulan). Metode pengabdian ini berupa penyuluhan dan memberikan leaflet kepada ibu balita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Aek Haruaya pada 18 Oktober 2025. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah semua ibu yang memiliki balita yang berdomisili di Kelurahan Layana sebagai Wilayah Kerja Puskesmas, ibu balita sebanyak 6 orang. Hasil kegiatan yaitu pengetahuan ibu balita tentang imunisasi dasar lengkap setelah dilakukan penyuluhan yaitu sebagian besar dengan pengetahuan baik 5 peserta (83,3%) dan 1 peserta (16,7%) dengan pengetahuan cukup. Kesimpulan bahwa kegiatan pengabmas ini dapat memberikan pemahaman kepada ibu balita tentang imunisasi dasar lengkap. Saran kepada ibu balita dan bayi tetap meningkatkan pengetahuan dan memberikan motivasi ibu balita untuk menunjang keberhasilan pencapaian cakupan imunisasi dasar lengkap sesuai target nasional 100 persen.

Kata Kunci: Penyuluhan, Imunisasi Dasar, Ibu Balita

Abstract

Immunization is a long-term, cost-effective investment for maintaining a healthy generation toward the vision of the "Golden Indonesia 2045" generation. The purpose of this community service is to provide knowledge to mothers of toddlers about complete basic immunization (0 to 11 months). The service method is in the form of counseling and distributing leaflets to mothers of toddlers. This community service activity was carried out in Aek Haruaya on October 18, 2025. The target audience for this community service activity was all mothers with toddlers who live in Layana Village as the Community Health Center Working Area, a total of 6 mothers of toddlers. The results of the activity were the knowledge of mothers of toddlers about complete basic immunization after the counseling, with the majority having good knowledge (5 participants (83.3%) and 1 participant (16.7%) having sufficient knowledge. The conclusion is that this community service activity can provide understanding to mothers of toddlers about complete basic immunization. Suggestions for mothers of toddlers and infants are to continue to improve their knowledge and provide motivation to support the successful achievement of complete basic immunization coverage according to the national target of 100 percent.

Keywords: Counseling, Basic Immunization, Mother of Toddler

PENDAHULUAN

Imunisasi dasar atau sering disebut juga sebagai imunisasi rutin anak adalah pemberian vaksin-vaksin dasar yang direkomendasikan untuk anak sejak lahir hingga usia tertentu untuk mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (PD3I) seperti difteri, tetanus, pertusis, polio, hepatitis B, dan lainnya. Di Indonesia, program Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) telah menjadi salah satu pilar program kesehatan nasional dan dijalankan melalui puskesmas dan layanan primer lainnya. Menurut data dari World Health Organization (WHO), imunisasi merupakan investasi jangka panjang yang sangat cost-effective untuk memelihara generasi sehat menuju visi generasi “Emas Indonesia 2045”. Namun, pencapaian cakupan imunisasi dasar di Indonesia masih menghadapi tantangan. Sebagai contoh, cakupan lengkap pada bayi usia 0-11 bulan mengalami penurunan selama pandemi COVID-19, dari 84,2 % pada tahun 2020 menjadi 79,6 % pada tahun 2021. Kesenjangan ini menimbulkan risiko meningkatnya kejadian penyakit yang seharusnya dapat dicegah dengan vaksin. Studi menunjukkan bahwa anak dengan status imunisasi lengkap memiliki risiko lebih rendah terhadap kondisi seperti stunting dibandingkan yang tidak atau belum lengkap. Dengan demikian, artikel ini akan membahas secara sistematis mengenai cakupan nasional dan kondisi terkini pelaksanaan imunisasi dasar; faktor determinan yang mempengaruhi keberhasilan program; tantangan pelaksanaan terutama saat krisis seperti pandemi; dan strategi yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas dan keadilan program imunisasi dasar di Indonesia.

Pelaksanaan imunisasi diharapkan dapat menurunkan jumlah balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) (InfoData Kementerian Kesehatan, 2016). Namun dalam beberapa tahun terakhir, angka kematian balita akibat penyakit infeksi yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi masih terbilang tinggi. Laporan WHO tahun 2020 menyebutkan bahwa terdapat 20 juta anak belum mendapatkan pelayanan imunisasi untuk balita di seluruh dunia secara rutin setiap tahun. Tingginya jumlah anak yang belum mendapatkan imunisasi mengakibatkan beberapa penyakit yang dapat menyebabkan kelumpuhan bahkan kematian, yang seharusnya dapat dicegah dengan vaksin, muncul kembali di negara maju dan berkembang. Penyakit tersebut antara lain campak, pertusis, difteri dan polio (Hidayah et al., 2018; UNICEF, 2020).

METODE

Kegiatan penyuluhan tentang imunisasi dasar ini dilaksanakan pada tahun 2025 persiapan kegiatan ini dilakukan dengan koordinasi dengan kepala desa, berkoordinasi ini dilakukan untuk mendapatkan izin kegiatan penyuluhan serta penetapan pelaksanaan, kegiatan ini dilaksanakan di rumah warga Aek Haruaya mulai dari pukul 10.00-12.00 WIB, Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan penyuluhan dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi yang dilakukan oleh mahasiswa prodi DIII kebidanan STIKes Paluta Husada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cakupan dan Kondisi Terkini Data menunjukkan bahwa meskipun program imunisasi dasar telah lama dijalankan, cakupannya belum merata secara nasional. Studi di desa Aek Haruaya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam Cakupan Imunisasi Dasar (CID) antara daerah dengan supply dan demand yang kuat versus yang lemah. Penelitian di Aek Haruaya juga menunjukkan bahwa meskipun 98,25 % balita telah menerima imunisasi dasar, sejumlah komponen belum dipenuhi secara tepat waktu, misalnya imunisasi campak memiliki tingkat ketepatan paling rendah (41,04 %). Faktor utama termasuk gangguan supply-chain vaksin, penutupan layanan, keterbatasan tenaga kesehatan, serta penurunan kunjungan ke fasilitas kesehatan karena kekhawatiran infeksi.

Studi menyebutkan beberapa faktor yang berperan penting:

1. Pengetahuan dan sikap orang tua – Dalam penelitian di Aek Haruaya, diketahui bahwa kurangnya pengetahuan (40,3 %), sikap tidak mendukung (56,5 %), dan mistrust (42,9 %) memiliki hubungan signifikan dengan cakupan imunisasi yang rendah.

2. Akses layanan & dukungan keluarga – Akses yang terbatas dan dukungan keluarga yang kurang memadai juga berdampak negatif.
3. Hubungan dengan status gizi – Anak dengan imunisasi tidak lengkap memiliki risiko stunting lebih tinggi (aPR 1,18) dibanding anak imunisasi lengkap.

SIMPULAN

Imunisasi dasar merupakan komponen krusial dalam sistem kesehatan masyarakat Indonesia dan menjadi fondasi pencegahan penyakit menular pada anak. Meskipun telah terbukti efektif dan menjadi investasi penting untuk generasi masa depan, cakupan dan ketepatan pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah tantangan yang bersifat struktur dan sosial. Faktor supply dan demand sama-sama berpengaruh mulai dari ketersediaan layanan hingga kepercayaan masyarakat.

Ke depan, pendekatan yang berorientasi ke keadilan (equity), berbasis data, dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan sangat diperlukan untuk meningkatkan cakupan imunisasi lengkap dan tepat waktu. Dengan demikian, imunisasi dasar tidak hanya berhenti sebagai program vaksinasi, tetapi menjadi bagian integral dari perjalanan menuju generasi sehat dan kemajuan nasional.

SARAN

Diharapkan kepada tenaga kesehatan pada bidang promosi kesehatan guna merutinkan penyelenggaraan penyuluhan kepada masyarakat dan mengadakan pelatihan terkait pembuatan pentingnya imunisasi bagi balita.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hermadi, & Nadjib, M. (2025). Disparities in basic immunization coverage: a case study of supply and demand factors in two community health centers in Bogor, Indonesia. *BKM Public Health and Community Medicine*, 41(07), e22563. <https://doi.org/10.22146/bkm.v41i07.22563> [6]- Liananiar, L., Yuswita, Y., Nuraina, N., Yulia Ernida, Malia, A., & Rahmah, S. (2024). Assessment of Complete Immunization Coverage in Infants Aged 0-12 Months. *International Journal of Health and Medicine*, 1(3), 140–147. <https://doi.org/10.62951/ijhm.v1i3.45> [5]
- [2] Syahfitri, R. I., Ismah, Z., & Susanti, N. (2024). Determinan Imunisasi Dasar pada Balita di Indonesia: Studi Pedesaan. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 34(1). <https://doi.org/10.34011/jmp2k.v34i1.1987> [4]
- [3] Sariatmi, A., Martini, M., Patria Jati, S., Handayani, N., Kusumawati, A., & Armunanto, A. (Year). Complete Basic Immunization of Children 12-23 Months Based on Geographical Differences and Determinants of Utilization. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*. <https://doi.org/10.24252/al-sihah.v15i1.36752> [12] “2020 basic immunization achievement lowest in past decade: IDAI”. (2022, April 18). ANTARA News.
- [4] <https://en.antaranews.com/news/225645/2020-basic-immunization-achievement-lowest-in-past-decade-idai> [13]- World Health Organization. (2025, April 30). Immunization is a vital investment for a healthy generation. WHO Indonesia News. <https://www.who.int/indonesia/news/detail/30-04-2025-immunization-is-a-vital-investment-for-a-healthy-generation---the-golden-indonesia-generation-2045>

Jurnal Pengabdian Masyarakat Munandar Membangun Indonesia

DOKUMENTASI

